



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Hubungan *Learn From Home* dengan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar

Tika Yulianti¹, Syarip Hidayat², Resa Respati³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

email: tikayulianti1898@gmail.com¹, hidayat@upi.edu², respati@upi.edu³

Abstract

The research aims to determine the correlation of learn from home with the learning motivation in 4th grade students in public elementary school 1 Nagarawangi City of Tasikmalaya. This research is a type of quantitative research using the correlational method. The sample in this research amounted to 12 students in 4th grade in public elementary school 1 Nagarawangi City of Tasikmalaya. data collections techniques are using a Likert scale closed questionnaire with alternativ answers are always, often, sometimes, and never. Meanwhile, the data analysis technique in this research used descriptive statistic and parametic statistics using the product moment pearson correlation, regression test, significance test, and coeficient of determination test with IBM SPSS Vertion 25. The result showed that the average percentage of learn from home wich is 51%. The value is in the medium category. Meanwhile, the average percentage of learning motivation is 65% and it is in the medium category. Then, the correlation test result showed the number 0,775, which is means the level of correlation is at strong correlations. Meanwhile, the regretion test results obtained a value (constant value) is -25,750 and value of b (regression coefficient) is 1,773. Meaning that each 1% increase in the value of learn from home, then the value of motivation will decrease by 1,773. Thus the longer learn from hoe, the learning motivation of students will decrease. In addtion, the hypothesis test (significance test) shows the value of sig <0,05 that is sig. 0,003 which is means that the alpha hyphothesis (Ha) is accepted. Which is means that there is significant correlation between learn from home and learning motivation of students in elementary school.

Keywords: Learn From Home, Learning Motivation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *learn from home* (belajar dari rumah) dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV di sekolah dasar Negeri 1 Nagarawangi Kota Tasikmalaya. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian korelasional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 peserta didik kelas IV-A SD Negeri 1 Nagarawangi Kota Tasikmalaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket tertutup dengan jenis skala Likert dan alternatif jawaban Selalu (4), Sering (3), Kadang-kadang (2), dan Tidak Pernah (1). Sementara itu, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial parametik yaitu menggunakan formula korelasi *product moment*, *uji regresi sederhana*, *uji signifikansi*, dan *uji koefisien deterinasi* dengan bantuan IBM SPSS ver 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata persentase *learn from home* yaitu sebesar 51%. Nilai tersebut berada pada kategori sedang. Sementara itu, rata-rata persentase motivasi belajar yaitu sebesar 65% dan berada pada kategori sedang. Kemudian, hasil uji korelasi menunjukkan angka 0,775 yang berarti tingkat korelasi berada pada korelasi kuat. Sedangkan, hasil uji regresi sederhana diperoleh nilai a (nilai konstan) sebesar -25,750 dan nilai b (koefisien regresi) sebesar 1,773. Artinya setiap penambahan 1% nilai *learn from home*, maka nilai motivasi akan menurun sebesar 1,773. Dengan demikian, semakin lama *learn from home* maka motivasi peserta didik akan menurun. Selain itu, uji hipotesis (uji signifikansi) menunjukkan nilai sig. < 0,05 yaitu sig. 0,003, artinya hipotesis alpa (Ha) diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara antara *learn from home* dengan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar.

Kata Kunci: Learn From Home, Belajar dari Rumah, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pada bulan Desember tahun 2019 lalu merupakan awal dari keresahan masyarakat di seluruh dunia hingga saat ini. Hal tersebut dikarenakan terdapat kasus Pneumonia misterius yang terjadi di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Penyakit ini diduga berasal dari pasar ikan di Wuhan, Provinsi Hubei (Susilo, A., Rumende, M., dkk. 2019). Tidak hanya di Tiongkok, penyakit ini menyebar luas dengan cepat ke berbagai negara seperti Taiwan, Thailand, Vietnam, Malaysia, Nepal, Sri Lanka, Kamboja, Jepang, Singapura, Australia, Arab Saudi, Korea Selatan, Filipina, Finlandia, Prancis, dan Jerman dengan catatan kasus sebanyak 86 kasus per 30 Januari 2020 (*World Health Organization. Situation Report. 2020*). Selain negara-negara yang telah disebutkan, pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia melaporkan kasus pertamanya yaitu sebanyak dua warna negara Indonesia yang terkonfirmasi positif virus Corona (Yulianto, A., Bambang, W., 2020). di Indonesia terus bertambah dan meluas ke berbagai daerah hingga ke 34 provinsi yang ada di Indonesia. Sehingga pemerintah melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 menyatakan bencana nonalam yang diakibatkan oleh penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) sebagai bencana nasional. Keputusan ini diikuti dengan berbagai

kebijakan pemerintah untuk mencegah penyebaran COVID-19 di masyarakat. Seperti dengan mengeluarkan Surat Edaran yang berisi mengenai segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor ditunda untuk sementara waktu, salah satu diantaranya, pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk selalu menjaga jarak (*Physical Distancing*) dengan orang-orang sekitar dan menghindari kerumunan, serta melakukan aktivitas bekerja (*work from home*), beribadah (*pray from home*), dan belajar dari rumah (*learn from home*) (Pancawati, 2020). Kemudian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan yang menjelaskan proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Belajar dari rumah (*Learn from home*) menuntut kemampuan guru untuk tetap memantau perkembangan peserta didik tanpa bertatap muka seperti proses belajar mengajar biasanya. Untuk itu, proses pembelajaran *online* pada pelaksanaannya membutuhkan berbagai perangkat seperti telepon pintar (*smartphone*), komputer, dan koneksi internet untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja guna mencapai tujuan pembelajaran jarak jauh tersebut (Gikas & Grant, 2013; Korucu & Alkan, 2011).

Selain itu, terdapat media kelas virtual yang dapat digunakan untuk mendukung terlaksananya pembelajaran *online*, diantaranya *Edmodo*, *Google Classroom*, Ruang Guru, Zenius, dan *Whatsapp*, serta melalui media sosial seperti *Facebook* (So, 2016; Kumar & Kanda, 2018).

Proses belajar dari rumah melalui pembelajaran *online* tidak semudah yang dibayangkan. Semua guru maupun peserta didik mengalami kesulitan ditengah pembelajaran *online* tersebut. Selain terbatasnya fasilitas yang dimiliki oleh peserta didik yaitu *handphone*, lemahnya koneksi jaringan internet di daerah pelosok, minimnya kuota internet, kesibukan pekerjaan orang tua juga menjadi hambatan dan tantangan dalam proses pembelajaran *online*. Dengan adanya hambatan dan tantangan tersebut, akan berpengaruh terhadap peserta didik. Ketika fasilitas belajar peserta didik kurang mumpuni, maka ia akan menemukan kendala dan malas untuk belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mujiono (2009) bahwa Ketersediaan sarana belajar adalah salah satu faktor penggerak di dalam kelancaran proses pembelajaran di rumah. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan peserta didik agar semangat belajar meskipun ditengah keterbatasan. Semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar.

Dalam proses pembelajaran, peranan motivasi yaitu sebagai penumbuh gairah dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar terjadi karena ada kemauan, kebutuhan, hasrat, dan dorongan dari diri peserta didik untuk berpartisipasi dan sukses dalam proses belajar. Inilah yang yang membuat peserta didik terlibat dan berusaha dalam kegiatan belajar meskipun berada dalam keadaan sulit seperti saat ini (Bomia, 1997). Adapun untuk mengukur tingkat motivasi peserta didik dapat dilakukan melalui indikator motivasi belajar, diantaranya: (1) Adanya hasrat dan keinginan belajar, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif (Uno. B.H., 2010).

Berdasarkan indikator motivasi belajar tersebut dan dikaitkan dengan pembelajaran saat ini yaitu belajar dari rumah (*learn from home*) melalui pembelajaran *online* dapat terlihat bahwa proses pembelajaran yang dilakukan secara *online* akan membuat peserta didik melakukan rutinitas belajar yang sama pada setiap harinya misalnya, belajar melalui aplikasi *whatsapp* tanpa adanya variasi belajar yang lain. Berbeda halnya jika di sekolah, guru bisa menggunakan metode pembelajaran yang berbeda setiap harinya

sehingga proses pembelajaran tidak monoton. Hal tersebut sejalan dengan indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2010) yaitu adanya kegiatan menarik dalam belajar. Selain itu, ketika di sekolah guru dan peserta didik dapat berinteraksi dan berdiskusi secara langsung untuk menyampaikan pendapatnya, guru dapat memberikan penghargaan (*reward*) kepada peserta didik apabila ia menjawab pertanyaan guru dengan tepat. Hal tersebut tidak bisa dilakukan pada saat proses belajar dari rumah karena proses pembelajaran berlangsung secara *online*.

Bersarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui secara mendalam sejauh mana hubungan *Learn From Home* dengan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan judul "Hubungan *Learn From Home* dengan Motivasi Belajar di Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan metode statistik inferensial menggunakan teknik korelasional yang ditunjang dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengukur indikator-indikator variabel sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan sekaligus kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

Sedangkan teknik korelasional dipilih karena untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara *learn from home* dengan motivasi belajar peserta didik (Sugiyono, 2009).

Sementara itu, populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas IV-A yang berjumlah 32 orang. Sedangkan sampel yang digunakan berjumlah 25 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket. Model angket yang digunakan merupakan angket tertutup model skala Likert dengan alternatif pilihan yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Angket yang digunakan bertujuan untuk memperoleh informasi seberapa besar hubungan antara *learn from home* dengan motivasi belajar peserta didik. Angket disebarakan melalui aplikasi *Google Form*. Pada angket *learn from home* terdapat 20 item pernyataan yang mengacu pada indikator pembelajaran *online*, sedangkan pada angket motivasi belajar peserta didik terdapat 30 pertanyaan yang mengacu pada indikator pembelajaran menurut Hamzah. B. Uno (2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan uji validalitas dan reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa angket

learn from home sebanyak 17 item dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Sementara itu, angket motivasi belajar sebanyak 22 item dinyatakan valid dan 5 item dinyatakan tidak valid. Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Alpha Cronbach 0,962. Hal ini berarti nilai *Alpha Cronbach* $\geq 0,70$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa angket dinyatakan reliabel.

Setelah angket dinyatakan valid dan reliabel, tahap selanjutnya yaitu melakukan uji asumsi dengan uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas diketahui data berdistribusi normal dengan nilai sig. $0,200 > 0,05$. Kemudian, hasil uji linearitas diperoleh nilai 0,922, artinya $>$ dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara *learn from home* dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Nagawangi.

Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan statistik parametrik menggunakan formula uji korelasi sederhana, uji regresi sederhana, uji hipotesis (uji signifikansi), dan uji koefisien determinasi.

1. Analisis Deskriptif *Learn From Home*

Analisis deskriptif yang pertama yaitu gambaran data hasil penelitian *Learn From Home* pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Nagawangi. Data ini diperoleh melalui pengisian angket sebanyak 17 item. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup

jenis skala Likert dengan skor 4 sampai 1 yaitu, selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Adapun nilai ideal tertinggi dalam instrumen *Learn From Home* yaitu $4 \times 17 = 68$ sedangkan nilai ideal terendah yaitu $1 \times 17 = 17$.

Data perhitungan statistik *learn from home* dapat dilihat secara lengkap pada tabel berikut:

Tabel 1

Data Perhitungan Statistik *Learn From Home*

Skor Minimal	46
Skor Maksimal	57
Mean	51,33
Median	50,5
Modus	51
Standar Deviasi	3,496
Varian	12,222

Berdasarkan data perhitungan statistik pada yang disajikan pada Tabel diperoleh skor terendah yaitu 46 dan skor tertinggi yaitu 57. Sementara untuk skor rata-rata yang diperoleh yaitu 51,33 dan standar deviasi 12,222.

Setelah data dihitung melalui perhitungan statistik, tahap selanjutnya yaitu mendistribusikan data. Adapun hasil distribusi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2

Distribusi Frekuensi *Learn From Home*

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	44 – 47	2	16%

2	48 – 51	5	41%
3	52 – 55	2	16%
4	56 - 59	3	25%
	Jumlah	12	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 2, dapat diketahui bahwa: pada interval 44 sampai 47 terdapat 2 peserta didik dengan presentase 16%, pada interval 48 sampai 51 terdapat 5 peserta didik dengan presentase 41%, interval 52 sampai 55 juga terdapat 2 peserta didik dengan presentase 16%, interval 56 sampai 59 terdapat 3 peserta didik dengan presentase 25%. Dengan demikian, kecenderungan data berdistribusi frekuensi *learn from home* berada pada interval 48 sampai 51.

Setelah data didistribusikan, kemudian tahap selanjutnya yaitu mengkategorikan data. Pengkategorian data *learn from home* dibagi menjadi tiga, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil pengkategorian data *learn from home* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3

Kategori Persentase *Learn From Home*

Interval	F	%	Kategori
$X > 54,826$	3	25%	Tinggi
$47,834 \leq X \leq 54,826$	7	58%	Sedang
$X < 47,834$	2	16%	Rendah
Jumlah	12	100%	
Rata-rata		51%	Sedang

Keterangan:

F = Frekuensi

% = Persentase

Pada tabel 3 dijelaskan bahwa secara umum kategori *learn from home* berada pada kategori tinggi, rendah, dan sedang. Adapun, rincian kategori persentase *learn from home* sebagai berikut: dari jumlah keseluruhan sampel yaitu 12 peserta didik, terdapat 3 peserta didik atau 25% dari jumlah keseluruhan berada pada kategori tinggi. Selanjutnya, pada kategori sedang, terdapat 7 peserta didik atau dengan persentase 58%. Sementara 2 peserta didik atau 16% dari jumlah keseluruhan berada pada kategori kurang. Dengan demikian, diperoleh nilai rata-rata pelaksanaan *learn from home* di kelas IV berada pada kategori sedang dengan persentase 51%.

2. Analisis Deskriptif Motivasi Belajar

Analisis deskriptif yang kedua yaitu gambaran data hasil penelitian tentang motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Nagarawangi. Data ini diperoleh melalui pengisian angket sebanyak 22 item. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup jenis skala Likert dengan skor 4 sampai 1 yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Adapun nilai ideal tertinggi dalam instrumen Motivasi Belajar yaitu $4 \times 22 = 88$ sedangkan nilai terendah yaitu $1 \times 22 = 22$.

Data perhitungan statistik Motivasi Belajar dapat dilihat secara lengkap pada tabel berikut:

Tabel 4

Data Perhitungan Statistik Motivasi Belajar

Skor Minimal	55
Skor Maksimal	82
Mean	65,25
Median	65
Modus	56
Standar Deviasi	8,001
Varian	64,020

Berdasarkan data perhitungan statistik motivasi belajar pada tabel 4, diperoleh skor tertinggi yaitu 82 dan skor terendah yaitu 55 dengan rata-rata 65,25 dan standar deviasi 64,020.

Setelah data dihitung melalui perhitungan statistik, tahap selanjutnya yaitu mendistribusikan data. Adapun hasil distribusi frekuensi motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	55 – 60	4	33%
2	61 – 66	3	25%
3	67 – 72	3	25%
4	73 – 78	1	8%
5	79 – 84	1	8%
	Jumlah	12	100%

Berdasarkan tabel 5, diperoleh hasil distribusi frekuensi motivasi belajar sebagai berikut; pada interval 55 sampai 60 terdapat 4 peserta didik dengan presentase 33%, pada interval 61 sampai 66 terdapat 3 peserta didik dengan presentase 25%, interval 67 sampai 72 terdapat 3 peserta didik dengan presentase 25%, interval 73 sampai 78 terdapat 1 peserta didik dengan presentase 8%, pada interval 79 sampai 84 terdapat 1 peserta didik dengan presentase 8%.

Setelah data didistribusikan, kemudian tahap selanjutnya yaitu mengkategorikan data. Pengkategorian data motivasi belajar dibagi menjadi tiga, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil pengkategorian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6

Kategori Persentase Motivasi Belajar

Interval	F	%	Kategori
$X > 73,25$	2	16%	Tinggi
$57,249 \leq X \leq 73,25$	7	58%	Sedang
$X < 57,249$	3	25%	Rendah
Jumlah	12	100%	
Rata-rata	65%		Sedang

Keterangan:

F = Frekuensi

% = Persentase

Tabel 6 menjelaskan bahwa secara umum kategori motivasi belajar berada pada kategori tinggi, sedang, dan rendah. Adapun,

rincian kategori persentase motivasi belajar sebagai berikut: dari jumlah keseluruhan sampel yaitu 12 peserta didik, terdapat 2 peserta didik atau 16% dari jumlah keseluruhan berada pada kategori tinggi. Selanjutnya, pada kategori sedang terdapat 7 peserta didik dengan persentase 58% dan pada kategori rendah terdapat 3 peserta didik atau dengan persentase 25%. Dengan demikian, diperoleh nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik di kelas IV berada pada kategori sedang dengan persentase 65%.

3. Hasil Uji Korelasi Sederhana

Uji korelasi sederhana bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dari kedua variabel yang diteliti, yaitu hubungan antara variabel X (*learn from home*) dengan variabel Y (motivasi belajar). Pada penelitian ini, uji korelasi yang digunakan yaitu *pearson product moment correlation* dengan bantuan *IBM SPSS versi 25*. Adapun hasil perhitungan uji korelasi *pearson product moment* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7

Hasil Uji Korelasi Sederhana *Hubungan Learn From Home* dengan Motivasi Belajar

Correlations			
		LFH	Motivasi
LFH	Pearson Correlation	1	,775**
	Sig. (2-tailed)		,003
	N	12	12

Motivasi	Pearson Correlation	,775*	1
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	12	12

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui hasil uji korelasi sederhana variabel *learn from home* terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 0,775. Hasil hitung tersebut menunjukkan angka positif dengan nilai koefisien korelasi pada kategori sedang. Sedangkan pada taraf signifikansi 0,05 diketahui nilai signifikansi 0,003 ($0,003 \leq 0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara *learn from home* dengan motivasi belajar peserta didik.

4. Hasil Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat atau dengan kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Hasil perhitungan uji regresi sederhana menggunakan *program IBM SPSS Versi 25* adalah sebagai berikut:

Gambar 1

Hasil Uji Regresi Sederhana *Hubungan Learn From Home* dengan Motivasi Belajar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-25,750	23,553		-1,093	,300
	LFH	1,773	,458	,775	3,873	,003

a. Dependent Variable: Motivasi

Berdasarkan gambar *output* uji regresi sederhana menggunakan IBM SPSS Versi 25 menunjukkan bahwa nilai a (nilai konstan) sebesar -25,750 dan nilai b (koefisien regresi) sebesar 1,773. Dengan demikian, diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = -25,750 + 1,773X$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai koefisien variabel partisipasi adalah sebesar -25,750, sedangkan untuk koefisien regresi X sebesar 1,773. Dengan demikian, setiap terjadi penambahan 1% nilai *learn from home*, maka nilai motivasi akan berkurang sebesar 1,773. Artinya, semakin lama *learn from home*, maka motivasi belajar peserta didik akan berkurang.

5. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Versi 25. Hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara *learn from home* terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *learn from home* terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar.

Adapun dasar pengambilan keputusan dirumuskan sebagai berikut: digunakan sebagai penyampai informasi, akan sangat menjanjikan keberhasilan.

Jika Sig. $\leq 0,05$ maka Ha diterima dan Ho ditolak

Jika Sig. $\leq 0,05$ maka Ha diterima dan Ho ditolak

Gambar 2

Hasil Uji Hipotesis Hubungan *Learn From Home* dengan Motivasi Belajar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-25,750	23,553		-1,093	,300
	LFH	1,773	,458	,775	3,873	,003

a. Dependent Variable: Motivasi

Berdasarkan gambar *output* uji hipotesis hubungan *learn from home* dengan motivasi belajar, diperoleh nilai signifikansi yaitu sebesar 0,003 yang berarti kurang dari 0,05. Merujuk pada dasar pengambilan keputusan yaitu Jika Sig. $\leq 0,05$ maka Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian, hipotesis Ha diterima dan hipotesis Ho ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara *learn from home* dengan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar.

6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (KD) adalah angka atau indeks yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi sebuah variabel atau lebih (variabel bebas, X) terhadap variasi (naik/turunnya) variabel yang lain (variabel terikat, Y). Hasil uji koefisien determinasi variabel *learn from home* (X) dengan variabel motivasi belajar (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8

Hasil Uji Koefisien Determinasi Hubungan *Learn From Home* dengan Motivasi Belajar

Hasil hitung	Hubungan Antarvariabel
	X dan Y
Nilai Koefisien Determinasi	0,775
Nilai KD	77,5%

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi, diperoleh kontribusi *learn from home* terhadap motivasi belajar sebesar 77,5% sedangkan sisanya 22,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang sedang tidak diteliti.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri 1 Nagarawangi Kota Tasikmalaya tentang hubungan *learn from home* dengan motivasi belajar peserta didik kelas di Sekolah Dasar. Maka, diperoleh simpulan sebagai berikut:

Secara umum kategori *learn from home* berada pada kategori tinggi, sedang, dan kurang. Adapun, rincian kategori persentase *learn from home* sebagai berikut: dari jumlah keseluruhan sampel yaitu 12 peserta didik, terdapat 3 peserta didik atau 25% dari jumlah keseluruhan berada pada kategori tinggi. Selanjutnya, pada kategori sedang, terdapat 7 peserta didik atau dengan persentase 58%. Sementara 2 peserta didik atau 16% dari jumlah keseluruhan berada pada kategori kurang. Dengan demikian, diperoleh nilai rata-rata pelaksanaan *learn from home* di kelas IV berada pada kategori sedang dengan persentase 51%.

Selain itu, dari jumlah keseluruhan sampel yaitu 12 peserta didik, terdapat 2 peserta didik atau 16% dari jumlah keseluruhan berada pada kategori tinggi. Selanjutnya, pada kategori sedang terdapat 7 peserta didik dengan persentase 58% dan pada kategori rendah terdapat 3 peserta didik atau dengan persentase 25%. Dengan demikian, diperoleh nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik di kelas IV berada pada kategori sedang dengan persentase 65%.

Hasil uji korelasi sederhana diperoleh nilai sebesar 0,775. Hasil hitung tersebut menunjukkan angka positif dengan nilai koefisien korelasi pada kategori sedang. Sedangkan pada taraf signifikansi 0,05 diketahui nilai signifikansi 0,003 ($0,003 \leq 0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat

hubungan yang signifikan antara *learn from home* dengan motivasi belajar peserta didik.

Kemudian, Hasil uji regresi diperoleh persamaan $Y = -25,750 + 1,773(x)$ yang berarti bahwa setiap terjadi penambahan 1% nilai *learn from home*, maka nilai motivasi akan berkurang besar 1,773. Artinya, semakin lama *learn from home*, maka motivasi belajar peserta didik akan berkurang. nilai *trust*, maka nilai partisipasipun akan bertambah besar 0,364.

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai KD sebesar 77,5%. Hal ini berarti, kontribusi *learn from home* terhadap motivasi belajar sebesar 77,5% sedangkan sisanya 22,5% dipengaruhi variabel lain yang sedang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, M.(2020).*Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal*. [Online]. Diakses dari <http://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01353818/proses-pembelajaran-daring-di-tengah-antisipasi-penyebaran-virus-corona-dinilai-belum-maksimal>.
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). *Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>.
- Korucu, A. T., & Alkan, A. (2011). *Differences Between M-Learning (Mobile Learning) And Elearning, Basic Terminology And Usage Of M-Learning In Education*. Procedia-Social and Behavioral Sciences. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.029>.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.(2020). Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). Jakarta:Depdikbud.
- Pancawati.(2020, 26 Maret) *Suka Duka Belajar di Rumah*, kompas.
- Purwanto, A. Pramono, A., dkk.(2020). *Studi Eksploratif Pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar*. Journal of education, psychology and counseling, 2.(1). 27164446.
- Sardiman, A.M. (2006). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2009) . Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung: Alfa Beta.
- Susilo, A., Rumed, M., dkk.(2019).*Tinjauan Literatur Terkini Corona Virus Diese 2019: Review of Current Literatures*. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, 7 (1).
- Uno, B.H.,(2010).*Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Wahyu Aji Fatma Dewi. (2020). *DAMPAK COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR*. Jurnal ilmu pendidikan,2(1).

World Health Organization.(2020). Situation Report. [Online]. Diakses dari http://www.who.int?docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200302-sitrep-42_covid-19.pdf?sfvrsn=224c1add_

Yulianto, A.(2020). Update Harian COVID-19. Perjalanan Virus Corons,Tribunnews.